

## **Analisis *Theory of Action (TRA)* terhadap Niat Menggunakan Obat Tradisional Pada Masyarakat Kota Banjarbaru**

Aprillia Rahmadina<sup>1\*</sup>, Muhammad Hafiz Anwari<sup>2</sup>, Esty Restiana Rusida<sup>2</sup>, Ravenalla Abdurrahman Al Hakim Sampurna Putra S<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: [aprillia.rahmadina22@gmail.com](mailto:aprillia.rahmadina22@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penduduk Indonesia, khususnya penduduk di wilayah Kota Banjarbaru memiliki persentase yang tinggi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional menggunakan pengobatan jenis ramuan, di mana hal ini dapat menjadi hal penting bagi industri farmasi dalam menentukan strategi pasar. Penelitian bertujuan menilai niat masyarakat Kota Banjarbaru dalam penggunaan obat tradisional yang diuji dengan *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*). Penelitian menggunakan 102 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner model *Theory of Reasoned Action*. Analisis yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat Kota Banjarbaru memiliki sikap positif (95,10%), norma subjektif positif (94,14%), dan niat yang positif (99,02%) terhadap penggunaan obat tradisional. Terdapat hubungan pada kategori kuat dengan nilai  $R = 0,698$  dan pengaruh sebesar 47,6% secara simultan dari sikap dan norma subjektif terhadap niat. Dari masing-masing variabel terdapat hubungan pada kategori sedang dengan nilai  $r_1 = 0,405$  dan pengaruh dari sikap (0,209), serta hubungan pada kategori rendah dengan nilai  $r_2 = 0,378$  dan pengaruh dari norma subjektif (0,176) terhadap niat. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara variabel sikap dan norma subjektif terhadap variabel niat dalam menggunakan obat tradisional pada masyarakat di wilayah Kota Banjarbaru.

**Kata Kunci:** Proporsi, Pengobatan, Sikap, Norma, Konsumen

## ABSTRACT

*The Indonesian population, especially the population in the Banjarbaru City area, has a high percentage of utilization of traditional health services using herb-type treatment, which can be important for the pharmaceutical industry in determining market strategies. The purpose of this study was to determine the intention of Banjarbaru city residents to use traditional medicine tested by the Theory of Reasoned Action (TRA). This research is an observational analytic study with a cross-sectional design. The study used 102 respondents who met the inclusion and exclusion criteria.. The "Theory of Reasoned Action" questionnaire model was used as an instrument. The 195analyses performed included validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression tests, followed by t and F tests it continued. The results showed that the people of Banjarbaru City had a positive attitude (95.10 %), positive subjective norms (94.14%), and positive intentions (99.02%) toward the use of traditional medicine. There is a relationship in the strong category ( $R = 0.698$ ) and the effect of 47.6% simultaneously from attitudes and subjective norms on intentions. From each variable, there is a relationship between the medium category ( $r_1 = 0.405$ ) and the effect of attitude (0.209), as well as a relationship in the low category ( $r_2 = 0.378$ ) and the effect of subjective norms (0.176) on intentions. The conclusion of this study is that there is an influence between attitude variables and subjective norms on the intention variable in using traditional medicine by the community in the Banjarbaru City area.*

**Keywords:** *Proportion, Treatment, Attitude, Norm, Consumer*

### I. PENDAHULUAN

Setiap individu berhak menentukan pilihan pelayanan kesehatan bagi dirinya secara bertanggung jawab (Mirza *et al.*, 2017). Obat-obatan yang terbuat dari bahan-bahan alami masih menjadi pilihan bagi masyarakat. Mereka beranggapan penggunaan obat-obat alami relatif aman untuk dikonsumsi. Selain itu, adanya tren gaya hidup "kembali ke alam" di masyarakat. Kondisi ini membuat pengobatan tradisional masih banyak digunakan oleh masyarakat (Umboh *et al.*, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha Obat

Tradisional (Kemenkes, 2012), menyebutkan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia masih tinggi. Hal ini dibuktikan sekitar 48% penduduk Indonesia memanfaatkan pengobatan tradisional seperti obat tradisional dan jamu. Salah satu provinsi di Indonesia yang penggunaan obat tradisionalnya di atas rata-rata nasional adalah Provinsi Kalimantan Selatan

sebanyak 58,4%. Khusus wilayah Kota Banjarbaru, proporsi penduduk yang memanfaatkan pengobatan tradisional jenis ramuan atau jamu tercatat ada sebanyak 69,09% atau lebih tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan (Kemenkes RI, 2018).

Alasan penggunaan obat tradisional di masyarakat beragam. Penggunaan obat tradisional dengan tujuan untuk mengobati penyakit, seperti batuk sebanyak 30,27%. Alasan penggunaan lainnya sebagai tindakan yang dilakukan ketika sakit (52,50%) dan menyembuhkan penyakit yang mendadak (63,06%). Berdasarkan cara mendapatkannya, obat tradisional dapat diperoleh melalui penjual jamu gendong sebanyak 40,86%. Sumber informasi penggunaan obat tradisional yang diperoleh oleh masyarakat melalui media cetak atau elektronik sebanyak 52,50%. Pemilihan obat tradisional oleh masyarakat karena kandungan obat herbal (26,94%) dan rendahnya efek samping yang ditimbulkan (99,17%). Walaupun demikian, masyarakat dalam penggunaannya tetap memerlukan pengetahuan khusus tentang obat tradisional yang digunakannya (Juwita, 2021). Melihat masih tingginya kebutuhan penggunaan obat tradisional di masyarakat membuat industri farmasi perlu mengembangkan strategi pemasaran.

Strategi pemasaran yang penting untuk meningkatkan pangsa pasar dengan cara menilai kebutuhan konsumen (Maharianingsih, 2023). Masyarakat selaku konsumen tentu mengharapkan hasil pengobatan yang cepat dan tepat. Kebutuhan konsumen mengenai penggunaan obat tradisional dalam pembuktiannya dapat menggunakan penerapan *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Nursanti *et al.*, 2023).

Teori ini menjelaskan mengenai hubungan yang dibangun antara sikap, norma subjektif, niat, dan perilaku. Menurut Simbolon (2014) Tindakan rasional dan perilaku seseorang bergantung pada niatnya, sedangkan niat bertindak tergantung pada sikap dan norma perilaku subjektif. Persentase penduduk Indonesia yang memilih melakukan pengobatan mandiri meningkat dari tahun ke tahun, dari 83,23% pada tahun 2021 menjadi 84,34% pada tahun 2022. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan, kebiasaan, dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan obat tradisional di masyarakat (Syukur *et al.*, 2021).

Temuan penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa budaya, persepsi, dan keyakinan baik secara bersama-sama maupun sebagian signifikan berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional di masyarakat. Kebudayaan

adalah unsur mendasar dari keinginan dan perilaku manusia, kebiasaan suatu masyarakat yang bereaksi terhadap apa yang diyakininya sebagai nilai dan adat istiadatnya (Susilo *et al.*, 2023).

Berdasarkan potensi peluang besar dari bisnis obat tradisional, maka peneliti melakukan survei guna mendapatkan data mengenai sikap, niat dan norma subjektif masyarakat dalam penggunaan obat tradisional di wilayah Kota Banjarbaru. Data yang didapatkan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam membantu pihak industri farmasi menentukan strategi pemasaran yang tepat agar kedepannya makin banyak masyarakat yang menggunakan produk obat tradisional. Di sisi lain, harapannya obat tradisional dapat dimanfaatkan sebagai obat modern (Marwati dan Amidi, 2019).

## II. METODE

### A. Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian observasional analitik dengan menerapkan desain potong lintang (*cross-sectional*). Data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara bersamaan. Penelitian ini memiliki populasi seluruh masyarakat Kota Banjarbaru (258.753 jiwa). Setelah dilakukan penghitungan besar sampel minimal menggunakan rumus slovin. Berikut untuk perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{258753}{1 + 258753 \cdot (0,10)^2} \\ &= \frac{258753}{2588,5} \\ &= 99,9 \text{ (dibulatkan menjadi 100)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan jumlah responden sebanyak 100 responden dan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 102 responden. Pengambilan data dilakukan di wilayah Kota Banjarbaru selama bulan Maret hingga April 2023.

Responden pada penelitian ini telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan kriteria inklusi:

1. Masyarakat domisili di Kota Banjarbaru.
2. Usia 18 – 60 tahun.
3. Masyarakat yang pernah atau sedang menggunakan obat tradisional  $\geq 3$  bulan terakhir.
4. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

1. Masyarakat yang tidak bisa baca tulis.
2. Tidak mengisi kuesioner secara lengkap

Wilayah Kota Banjarbaru terdiri dari 5 kecamatan dengan proporsi jumlah penduduk tiap kecamatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *proporsionate stratified random sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel jika populasi penelitian terdiri dari sub populasi, maka sampel penelitian yang akan diambil berasal dari tiap sub populasi

seperti pada tabel I. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan undian atau sistematis (Supriadi *et al.*, 2021).

**Tabel I.** Distribusi sampel per Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Sampel
Landasan Ulin	31
Liang Anggang	18
Cempaka	14
Banjarbaru Utara	21
Banjarbaru Selatan	18
Total	102

## B. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda (uji t dan uji F) dalam mengukur pengaruh antara variabel sikap dan variabel norma subjektif (variabel bebas) berpengaruh terhadap niat masyarakat dalam menggunakan obat tradisional (variabel terikat). Analisis ini dilakukan setelah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas) terpenuhi, di mana sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji homogenitas terlebih dahulu (Sani, 2017).

## C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Banjarbaru. Pengambilan data pada sampel menggunakan instrumen berupa kuesioner. Instrumen diberikan kepada para responden di wilayah Kota Banjarbaru selama periode Maret hingga April 2023. Kuesioner yang digunakan berisikan 25

pernyataan yang digunakan untuk mengidentifikasi sikap (10 pernyataan), norma (10 pernyataan), dan niat (5 pernyataan) dari setiap responden. Kuisisioner yang digunakan terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Sistem skoring menggunakan skala likert, di mana untuk pernyataan *favourable* sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 2 dan sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 4 dan sangat tidak setuju bernilai 5. Pada penentuan pengkategorian, kategori positif dan negatif ditentukan berdasarkan perolehan nilai pada masing-masing variabel. Di mana untuk variabel sikap dan norma subjektif, bila nilai yang diperoleh responden  $\geq 30$  maka termasuk kategori positif. Sedangkan untuk variabel niat, bila nilai yang diperoleh  $\geq 15$  maka termasuk kategori positif. Begitu juga sebaliknya, bila responden dengan nilai pada variabel sikap dan norma  $< 30$  maka termasuk dalam kategori negatif, dan bila nilai responden pada variabel niat  $< 15$  maka termasuk dalam kategori negatif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan pengujian validitas yang dilakukan dengan membagikan instrumen kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi serta berdomisili di wilayah Kota Banjarbaru dan mengisi kuesioner secara lengkap. Berdasarkan data hasil uji validitas yang didapat dari nilai jawaban responden pada variabel sikap, norma subjektif, dan niat menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel (0,344) dengan taraf kepercayaan 95%,

didapatkan bahwa seluruh item dari instrumen kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60 dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil uji tersebut menunjukkan seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama periode Maret hingga April 2023 diperoleh responden sebanyak 102 orang. Distribusi karakteristik responden seperti ditunjukkan pada tabel II.

**Tabel II.** Distribusi Karakteristik Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	34	33,33
Perempuan*	68	66,67
<b>Usia</b>		
18 – 25*	61	59,81
26 – 35	9	8,82
36 – 45	21	20,59
46 – 55	9	8,82
56 – 60	2	1,96
<b>Pendidikan</b>		
SD Sederajat	6	5,88
SMP	13	12,75
SMA*	56	54,90
Diploma 1/2/3	7	6,86
Diploma 4/Sarjana	20	19,61
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar/Mahasiswa*	48	47,06
PNS/BUMN	1	0,98
Wiraswasta/wirausaha	23	22,55
Karyawan swasta	11	10,79
IRT	10	9,80
Kuli bangunan	6	5,88
Lainnya	3	2,94

\*karakteristik dengan persentase tertinggi

Terlihat dari Tabel II bahwa ada sebanyak 68 (66,67%) responden berjenis kelamin perempuan. Hasil ini disebabkan kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi rumah atau tempat-tempat berkumpulnya masyarakat yang cenderung lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.*, (2014) diketahui kategori jenis kelamin perempuan dominan setuju menjadi responden. Penelitian Arute *et al.*, (2013) menyebutkan kategori jenis kelamin perempuan ternyata memiliki kecenderungan dominan peduli terhadap kesehatan dirinya.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 61 (59,81%) responden berusia antara kategori usia 18 hingga 25 tahun. Kategori usia ini termasuk dalam usia produktif, di mana seseorang mulai matang secara fisik dan biologis serta mampu berkomunikasi dengan baik. Pada usia ini, mempunyai akses terhadap banyak informasi, serta lebih mudah menangkap dan mengingat informasi yang diterimanya, terutama informasi terkait dunia kesehatan (Wijaya *et al.*, 2014).

Responden berpendidikan terakhir pada jenjang SMA/SLTA sederajat sebanyak 59 (54,90%) orang. Hasil tersebut sesuai dengan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru (2020) bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kota Banjarbaru paling banyak

pada jenjang SMA/SLTA sederajat (40,05%). Sisanya, responden masih berstatus pelajar atau mahasiswa sebanyak 48 (57,06%) orang.

Obat tradisional yang dipilih responden sebagian besar merupakan jamu (71,57%). Gambaran distribusi jenis obat tradisional yang digunakan responden dapat dilihat pada Tabel III.

**Tabel III.** Jenis obat tradisional

Jenis Obat Tradisional	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jamu	73	71,57
Obat herbal Terstandar	18	17,65
Fitofarmaka	3	2,94
Jamu dan OHT	7	6,86
OHT dan Fitofarmaka	1	0,98

Hasil distribusi untuk variabel sikap, norma subjektif, dan niat responden ditunjukkan pada Tabel IV.

**Tabel IV.** Distribusi variabel

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Sikap</b>	Positif	97	95,10
	Negatif	5	4,90
<b>Norma subjektif</b>	Positif	95	93,14
	Negatif	7	6,86
<b>Niat</b>	Positif	101	99,02
	Negatif	1	0,98

Terlihat pada tabel IV bahwa dari 102 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, di mana 101 (99,02%) responden memiliki niat yang positif untuk menggunakan obat tradisional. Dukungan

terhadap niat tersebut terlihat dari 97 (95,10%) responden memiliki sikap yang positif dan 95 (93,14%) responden dipengaruhi oleh persepsi lingkungan sekitar (norma subjektif). Pengkategorian positif dan negatif pada setiap variabel ditentukan berdasarkan perolehan nilai pada masing-masing variabel. Di mana untuk variabel sikap dan norma subjektif, bila nilai yang diperoleh responden  $\geq 30$ , maka termasuk kategori positif. Sedangkan untuk variabel niat, bila nilai yang diperoleh  $\geq 15$ , maka termasuk dalam kategori positif.

Berdasarkan uji normalitas, hasil kuesioner yang diuji dapat diasumsikan berdistribusi normal dengan memperhatikan plot probabilitas normal. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorovsmirnov test* dengan nilai signifikansi 0,341. Hasil uji ini menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Spearman's rho* menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel sikap dan norma, di mana signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransi pada tiap variabel lebih dari 0,1 (tolerance  $> 0,1$ ) dan nilai VIF pada tiap variabel kurang dari 10 (VIF  $< 10$ )

sehingga dapat dipastikan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas. Artinya tidak ada hubungan antara variabel sikap dan norma secara subjektif.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat apakah variabel yang diujikan memiliki pengaruh baik secara parsial ataupun simultan terhadap variabel niat atau tidak yang menggunakan uji t dan uji F.

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,476 yang berarti variabel sikap dan norma subjektif berpengaruh sebesar 47,6% terhadap niat masyarakat menggunakan obat tradisional, sedangkan 52,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai R pada penelitian ini sebesar 0,698 yang berarti hubungan antara variabel independen dan dependen pada kategori kuat. Nilai koefisien korelasi untuk variabel sikap ( $r_1=0,405$ ) memiliki hubungan yang sedang dan variabel norma subjektif ( $r_2=0,378$ ) memiliki hubungan yang rendah terhadap niat masyarakat menggunakan obat tradisional.

Uji statistik menggunakan uji t, menunjukkan bahwa hasil uji t variabel sikap diperoleh nilai sig. 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai t hitung melebihi nilai t tabel ( $4,557 > 1,98$ ) sehingga dapat

dipastikan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel sikap terhadap niat. Hasil uji terhadap variabel norma subjektif diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p > 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung juga lebih besar dari  $t$  tabel ( $4,249 < 1,98$ ) sehingga variabel norma subjektif juga signifikan berpengaruh secara parsial terhadap niat.

Uji statistik menggunakan uji  $F$  menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $46,947 > 3,09$ ) yang berarti variabel sikap dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat masyarakat menggunakan obat tradisional.

Penggunaan obat tradisional di wilayah Kota Banjarbaru dipengaruhi oleh variabel sikap dan norma subjektif sebanyak 47,6%. Variabel sikap memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibanding variabel norma subjektif ditunjukkan dengan sikap memiliki nilai koefisien korelasi 0,405 dan norma subjektif memiliki nilai koefisien korelasi 0,378 terhadap variabel niat. Pada variabel sikap, indikator paling dominan dari segi keamanan. Rasa aman lebih dominan mempengaruhi niat masyarakat dalam menggunakan obat tradisional dibandingkan dari segi khasiat dan keaslian obatnya. Hal ini menunjukkan pertimbangan utama masyarakat dalam memilih obat tradisional adalah faktor keamanannya. Pengobatan tradisional

dipercaya ampuh dalam menyembuhkan penyakit dan pengobatan tradisional mempunyai manfaat sebagai pengobatan alternatif untuk membantu masyarakat dalam mengobati penyakitnya dengan hasil yang sesuai dengan harapan mereka (Hindratno *et al.*, 2021). Sebagian masyarakat berpendapat bahwa pengobatan tradisional lebih aman karena efek sampingnya (relatif) lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern (Dewi *et al.*, 2019).

Pada variabel norma subjektif, indikator paling dominan ada pada faktor keluarga. Peran keluarga lebih dominan mempengaruhi niat seseorang dalam penggunaan obat tradisional dibandingkan informasi yang didapat dari dokter dan tenaga kefarmasian. Faktor dorongan keluarga sebagai suatu kelompok yang terdekat memegang peranan penting dalam memutuskan pembelian obat tradisional (Zaini dan Soediono, 2018). Selain itu, faktor budaya juga mempengaruhi niat responden dalam membeli obat tradisional. Namun, pengaruhnya selalu berubah seiring berjalannya waktu (Dharmmesta dan Irawan, 2008).

#### IV. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel sikap dan norma subjektif terhadap variabel niat dalam menggunakan obat

tradisional pada masyarakat di wilayah Kota Banjarbaru.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta pihak yang membantu hingga penelitian ini selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arute, J. E., Adje, U. D., Akonoghre, R., and Akhpoh, S. O. (2013). Self Medication Practice among Adults in Delta State Nigeria. *Africa Journal of Pharmaceutical Research and Development* 5(1):73–80.
- BPS Kota Banjarbaru. (2020). *Hasil Long Form Sensus Penduduk Kota Banjarbaru 2020*.
- Dewi, R. S., Wahyuni, E. P., dan Septi, M. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8(1):41–45. doi: 10.51887/jpfi.v8i1.781.
- Dharmmesta, B., dan Irawan. (2008). Manajemen Pemasaran Modern. *Liberty Yogyakarta*.
- Eriyanto., dan Salman. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Swamedikasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5, No. 2. doi:10.33757/jik.v5i2.443.g194
- Hindratno, J., Sahay, M., dan Manurung, Y. (2021). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Di Ukm Pasar Kahayan Palangka Raya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Juwita, F. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Farmasi Dalam Pembelian Obat Tradisional Secara Online. *Prosiding, Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan Dan Farmasi Volume 3 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021 - ISSN: 2338 – 4514*.
- Kemenkes RI. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 Tahun 2012 Tentang Industri Dan Usaha Obat Tradisional*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Maharianingsih, N. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi di Masyarakat Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)* 2023; 5 (1): 51 – 62. DOI: 10.37311/ijpe.v3i1.18886.
- Marwati, dan Amidi. (2019). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(2):168. doi: 10.32502/jimn.v7i2.1567.
- Mirza et al. (2017). “Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat.” *Jurnal Penyuluhan* 13(2):181–93.
- Nursanti, W. O. E., Idrus, I., dan Salam, R. M. (2023). Profil Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Swamedikasi Masyarakat Wangi-Wangi Selatan. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan* Vol. 3, No.2. <http://www.ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik>

- Sani. (2017). Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental Dilengkapi Dengan Analisis Data Program SPSS.
- Simbolon. (2014). Aplikasi Theory of Reasoned Action Untuk Memprediksi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Sepeda Motor Yamaha Vixion. *Journal of Property Research* 3(2):30604.
- Supriadi., Suryani., Anggresani, L., Perawati, S., dan Yulion, R. (2021). Analysis Traditional Medicine And Modern Medicine Used In Self-Medicating By Community: A Review. *Jurnal Kesehatan* Vol.14 No.2.
- Susilo, D. E., Pebyanto, M., Rahmania, A. N., Azmi, T. Z., Chasanah, I. N., Adabi, B. C., dan Suhartono, E. (2023). Sosialisasi Perilaku Konsumen Pada Obat Swamedikasi Dalam Mengimplementasikan DAGUSIBU. *Communnity Development Journal*. Vol.4 No. 4.
- Syukur, Sabirin B., and Rini Asnawati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemanfaatan Herbal Di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Zaitun* 1(1):1 –8.
- Umboh, J. C., Wagiu, A. M. J., dan Lengkong, A. C. (2021). Gambaran Health Belief Model pada Penanganan Fraktur. *e-Clinic*, Vol. 9, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.35790/ecl.9.1.2021.32364>
- Wijaya, I. M. K., Agustini, M. N. N., Tisna, G. D. (2014). “Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng.” *Kemas* 10(1):33–42.
- Zaini dan Soediono. (2018). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Menggunakan Produk Obat Herbal Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina* 3(2):275–84.